

Manajemen risiko dalam akuntansi syariah: Prinsip dan praktik

Sindi Sabila Putri

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: sindisabila824@gmail.com

Kata Kunci:

Akuntansi syariah,
manajemen risiko, prinsip
syariah, hukum islam,
lembaga keuangan syariah

Keywords:

Sharia accounting, risk
management, sharia
principles, Islamic law,
sharia financial institutions

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang manajemen risiko dalam konteks akuntansi syariah, dengan fokus pada prinsip-prinsip yang mendasari praktik manajemen risiko serta implementasinya dalam praktik bisnis yang berlandaskan prinsip syariah. Tujuan Artikel ini adalah untuk menyelidiki bagaimana prinsip-prinsip akuntansi syariah memengaruhi pendekatan terhadap manajemen risiko, serta untuk menganalisis praktik terbaik dalam mengelola risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Metodologi Artikel ini menggunakan studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan Artikel (Zed, 2014:3). Data yang digunakan berasal dari textbook, journal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Hasil Artikel menunjukkan bahwa prinsip-prinsip akuntansi syariah memainkan

peran penting dalam pengelolaan risiko dalam konteks keuangan Islam. Prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap hukum Islam membentuk dasar bagi manajemen risiko yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dalam praktiknya, lembaga keuangan syariah dan entitas bisnis lainnya menerapkan berbagai strategi untuk mengelola risiko, termasuk diversifikasi portofolio, pemetaan risiko, dan penggunaan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

ABSTRACT

This research discusses risk management in the context of Islamic accounting, focusing on the principles underlying risk management practices as well as its implementation in sharia-compliant business practices. The purpose of this study is to investigate how Islamic accounting principles influence the approach to risk management, as well as to analyze the best practices in managing risk in accordance with Islamic principles. This research methodology uses literature study. The literature study method is a series of activities related to library data collection methods, reading and recording, and processing research materials (Zed, 2014: 3). The data used comes from textbooks, journals, scientific articles, literature reviews that contain the concepts studied. The results showed that Islamic accounting principles play an important role in risk management in the context of Islamic finance. Principles such as fairness, transparency, social responsibility, and compliance with Islamic law form the basis for risk management in accordance with sharia values. In practice, Islamic financial institutions and other business entities implement various strategies to manage risk, including portfolio diversification, risk mapping, and the use of sharia-compliant financial instruments

Pendahuluan

Manajemen risiko merupakan elemen penting dalam keberlangsungan operasional lembaga keuangan modern, karena berfungsi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mengendalikan potensi kerugian yang dapat memengaruhi stabilitas organisasi. Dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

konteks lembaga keuangan syariah, penerapan manajemen risiko menjadi lebih kompleks karena selain berorientasi pada efisiensi dan keamanan finansial, juga harus sesuai dengan nilai-nilai syariah yang menolak unsur riba, gharar, dan maysir. Menurut (Mardiana, 2018), praktik manajemen risiko yang baik berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah, terutama dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan nasabah terhadap sistem keuangan Islam.

Sebagai bagian dari sistem keuangan Islam, akuntansi syariah memiliki peran penting dalam memastikan setiap aktivitas keuangan berjalan sesuai dengan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen ideologis yang menegakkan nilai-nilai etika Islam dalam praktik bisnis. (Fakhruddin, 2008) menyebutkan bahwa akuntansi syariah dirancang untuk mencerminkan keselarasan antara aspek spiritual dan ekonomi, sehingga penerapannya dalam manajemen risiko menjadi landasan penting guna menjamin bahwa setiap keputusan keuangan tetap berada dalam koridor syariah.

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen risiko dalam akuntansi syariah, mengevaluasi penerapannya dalam praktik bisnis, serta mengeksplorasi tantangan dan peluang yang terkait dengan pengelolaan risiko dalam lingkup keuangan syariah. Dengan mendalami pemahaman kita tentang manajemen risiko dalam akuntansi syariah, kita dapat meningkatkan keberlanjutan dan keadilan dalam praktik bisnis Islam, serta memberikan sumbangan yang berarti pada perkembangan industri keuangan syariah secara keseluruhan.

Pembahasan

Praktik Terbaik yang Digunakan Dalam Mengelola Risiko Sesuai Dengan Prinsip- Prinsip Akuntansi Syariah

Dalam mengelola risiko sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah, ada beberapa praktik terbaik yang dapat diterapkan. Praktik-praktik ini tidak hanya membantu entitas bisnis untuk mengelola risiko dengan lebih efektif tetapi juga memastikan bahwa kegiatan mereka selaras dengan prinsip-prinsip etika dan moral dalam Islam. Berikut adalah beberapa praktik terbaik yang penting:

Praktik terbaik pertama dalam mengelola risiko sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah adalah memastikan transparansi dan keterbukaan dalam semua aspek operasional. Ini mencakup pengungkapan yang jelas tentang risiko yang dihadapi entitas, metode evaluasi risiko, serta strategi mitigasi yang diadopsi.

Penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh entitas bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini termasuk pengelolaan risiko yang sesuai dengan hukum Islam dan menghindari investasi atau aktivitas yang dianggap tidak sesuai dengan syariah, seperti riba atau perjudian. Prinsip-prinsip akuntansi syariah mendorong diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko. Praktik terbaik dalam hal ini adalah untuk mengalokasikan sumber daya ke berbagai jenis investasi atau bisnis untuk mengurangi eksposur terhadap risiko tunggal atau sektor tertentu.

Prinsip-prinsip akuntansi syariah menekankan pentingnya etika dalam pengelolaan risiko. Ini mencakup menghindari praktik-praktik yang meragukan secara etis, seperti spekulasi atau manipulasi pasar, dan memastikan bahwa semua keputusan risiko diambil

dengan integritas dan kejujuran. Praktik terbaik dalam mengelola risiko adalah melibatkan pihak berkepentingan secara aktif, termasuk pemegang saham, karyawan, dan komunitas lokal (Yasah et al., 2024). Ini dapat dilakukan melalui proses konsultasi dan komunikasi yang terbuka tentang risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil untuk mengelolanya.

Penting bagi entitas bisnis untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada staf mereka tentang risiko dan bagaimana mengelolanya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Ini akan membantu memastikan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab mereka dalam mengelola risiko dengan benar. Praktik terbaik lainnya adalah memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah untuk mengelola risiko. Ini termasuk memilih instrumen investasi yang tidak melanggar larangan riba atau gharar (ketidakpastian yang berlebihan).

Akhirnya, penting untuk terus-menerus mengevaluasi dan merevisi strategi pengelolaan risiko sesuai dengan perubahan kondisi pasar, regulasi, atau faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi risiko entitas bisnis. Praktik terbaik melibatkan siklus yang berkelanjutan dari evaluasi, tindakan perbaikan, dan adaptasi. Dengan menerapkan praktik-praktik terbaik ini, entitas bisnis dapat mengelola risiko dengan lebih efektif sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip akuntansi syariah dan nilai-nilai etika Islam. Ini tidak hanya membantu dalam memastikan keberhasilan jangka panjang entitas, tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan dan etis (Wahyudi & Rosyidah, 2024).

Tantangan Utama yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Manajemen Risiko yang Sesuai dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Implementasi manajemen risiko yang berlandaskan prinsip-prinsip akuntansi syariah merupakan proses yang kompleks dan menuntut pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam serta metodologi pengelolaan risiko yang tepat. Tantangan dalam penerapannya tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip keadilan, transparansi, dan etika bisnis syariah. Dalam konteks ini, penerapan manajemen risiko yang efektif dan didukung oleh praktik *Good Corporate Governance* menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan lembaga syariah (Mardiana & Purnamasari, 2018).

Pertama-tama, salah satu tantangan utama adalah memahami prinsip-prinsip akuntansi syariah dengan baik. Prinsip-prinsip ini berbeda dengan akuntansi konvensional dan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep seperti larangan riba (riba), larangan perjudian (maisir), dan larangan transaksi yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar). Memahami bagaimana prinsip-prinsip ini memengaruhi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan dalam konteks manajemen risiko sangat penting untuk menghindari pelanggaran syariah (Ramadhani et al., 2025).

Kedua, integrasi antara prinsip-prinsip akuntansi syariah dan manajemen risiko memerlukan pengembangan kerangka kerja yang tepat. Kerangka kerja ini harus memungkinkan identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sambil memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah yang berlaku. Pengembangan kerangka kerja semacam itu memerlukan kerjasama antara pakar akuntansi syariah, praktisi manajemen risiko, dan ahli hukum Islam.

Selain itu, kekurangan data dan informasi yang relevan juga merupakan tantangan signifikan dalam mengimplementasikan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Manajemen risiko yang efektif memerlukan akses terhadap data yang akurat dan komprehensif untuk mengidentifikasi risiko secara tepat dan mengukur dampaknya. Namun, dalam konteks syariah, terkadang sulit untuk mengumpulkan data yang cukup terutama dalam hal produk atau transaksi yang memenuhi kriteria syariah.

Selanjutnya, pengembangan instrumen-instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Instrumen-instrumen keuangan seperti sukuk, murabahah, dan mudharabah harus dirancang dan diimplementasikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang relevan serta aspek manajemen risiko yang terkait. Hal ini memerlukan kolaborasi antara lembaga keuangan syariah, ahli hukum Islam, dan profesional keuangan (Rohmah et al., 2024).

Selain tantangan teknis, aspek kepatuhan dan governansi juga merupakan fokus utama dalam mengimplementasikan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Penting untuk memastikan bahwa seluruh proses manajemen risiko berada dalam kerangka hukum dan etika Islam yang sesuai, dan bahwa ada mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tersebut.

Terakhir, kesadaran dan pemahaman yang rendah tentang manfaat dan pentingnya manajemen risiko syariah juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Beberapa organisasi mungkin kurang memahami nilai tambah yang dapat diberikan oleh manajemen risiko syariah, atau mungkin menganggapnya sebagai beban tambahan daripada suatu keharusan. Oleh karena itu, upaya penyuluhan dan advokasi penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap manajemen risiko syariah.

Kesimpulan dan Saran

Mengelola risiko sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah membutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk memastikan bahwa praktik bisnis berada dalam kepatuhan dengan nilai-nilai Islam. Dalam menjalankan praktik terbaik ini, transparansi, kepatuhan, dan integritas menjadi landasan utama. Pertama-tama, entitas bisnis perlu memastikan transparansi dan keterbukaan dalam semua aspek operasional mereka, termasuk pengungkapan yang jelas tentang risiko, evaluasi risiko, dan strategi mitigasi yang diadopsi. Hal ini merupakan prinsip dasar dalam menjalankan bisnis dengan integritas dan kejujuran, yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selanjutnya, diversifikasi portofolio menjadi kunci dalam mengurangi risiko, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang mendorong alokasi sumber daya ke berbagai jenis investasi atau bisnis. Hal ini membantu mengurangi eksposur terhadap risiko tunggal atau sektor tertentu, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil.

Selain itu, pelibatan aktif dari pihak-pihak berkepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, dan komunitas lokal, juga menjadi penting dalam mengelola risiko sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Keterlibatan ini melalui komunikasi terbuka tentang risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil untuk mengelolanya, menciptakan kepercayaan dan transparansi dalam menjalankan bisnis.

Kesadaran akan prinsip-prinsip akuntansi syariah dan manfaat dari manajemen risiko syariah juga menjadi kunci. Organisasi perlu meningkatkan pemahaman dan penerimaan

terhadap nilai tambah yang dapat diberikan oleh manajemen risiko syariah melalui upaya penyuluhan dan advokasi.

Dengan menerapkan praktik-praktik terbaik ini dan mengatasi tantangan-tantangan yang ada, entitas bisnis dapat mengelola risiko dengan lebih efektif sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip akuntansi syariah dan nilai-nilai etika Islam. Ini bukan hanya tentang memastikan keberhasilan jangka panjang entitas, tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan dan beretika, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Daftar Pustaka

- Fakhrudin, A. (2008). *Akuntansi dan ideologi: Perumusan konsep dasar akuntansi syariah*. UIN-Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1525/>
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan keuangan: Studi pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 14(2), 151–166. <http://repository.uin-malang.ac.id/7242/>
- Mardiana, M., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia. *Research Report. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/3427/>
- Ramadhani, M., Astuti, R. P., Soleha, S., & Pratama, A. H. (2025). Integritas Manajemen Risiko dan Prinsip Syariah dalam Layanan Proteksi Keuangan Syariah. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 66–70.
- Rohmah, Z. F., Arta, A., Huda, Q., & Nurrohman, D. (2024). Peran regulasi sebagai landasan hukum bagi pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(1), 1–13.
- Wahyudi, A., & Rosyidah, E. (2024). Prinsip Dasar Akuntansi Syariah: Landasan Integritas dan Transparansi dalam Keuangan Berbasis Nilai Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4465–4471.
- Yasah, A. D., Ajuj, S. S., Fardani, L. K. A., & Ikaningtyas, M. (2024). Keterlibatan Pemangku Kepentingan Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4).